

STUDI KORELASI ANTARA VARIAN PRODUK TERHADAP MINAT PENGUNJUNG EDU MINA WISATA UNTUK PENINGKATKAN PENDAPATAN PADA POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN SIDOARJO

Chairil Anwar*

Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

*e-mail: chairil_anwar@unusida.ac.id

Abstract

Visitors interest edu mina tour Polytechnic of Marine and Fishery Sidoarjo influenced by Tourism Product Variant that is product of fishery product, fishery product tourism product, fishery tourism service product). The availability of fish culture process as part of cultivation education, including the processed fish, also the completeness of the main object of tourism and its prasarananya as well as services of tourism managers and tourism environment including the surrounding community will lead to increased interest of visitors edu mina wisata. To know the correlation of product variant of tourism to visitor interest of edu mina wisata, need empirical verification. The study population of 569 people spread over 3 groups. The sampling of 254 people was done by random sampling technique (tabulation of Isac and Michae). Two variables in the research are: variant of tourism product and visitor interest of edu mina wisata taken through questionnaire. Data quality test using One Sampel Kolmogorov- Smirnov Test (Minitab 14), Instrument Quality Test using SPSS 16, and Reliability test with Alpha formula. Classic assumption test using Durbin-Watson Autokorelasitas Test, Multikolineritas Test with VIF (Varian Infalaction Factor) <5 & R^2 high, Heteroscedasticity test with scater plot, P-value Normality $> 0,05$ Test Regression Model through F Test and T test , and interpretation of output model MINITAB 14. Multiple linear regression result there is positive influence of variant of tourism product variables (0,384) and tourism product variant (0,455) to visitor interest of tourism edu mina 84,4% and the rest equal to 15,6% explained by another factor. There is a positive influence of product variant on the interest of visitors of edu mina wisata together or partially.

Keywords: Tour Product Variant, Edu Mina Wisata Community, Polytechnic of Maritime and Fishery of Sidoarjo.

Abstrak

Minat pengunjung edu mina tour Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo dipengaruhi oleh Varian Produk Pariwisata yaitu produk hasil perikanan, produk wisata produk perikanan, produk jasa pariwisata perikanan). Ketersediaan proses budidaya ikan sebagai bagian dari pendidikan budidaya, termasuk ikan olahan, juga kelengkapan objek wisata utama dan prasarananya serta layanan pengelola pariwisata dan lingkungan pariwisata termasuk masyarakat sekitar akan menyebabkan peningkatan minat pengunjung edu mina wisata. Untuk mengetahui korelasi varian

produk pariwisata dengan minat pengunjung edu mina wisata, perlu verifikasi empiris. Populasi penelitian dari 569 orang yang tersebar di 3 kelompok. Pengambilan sampel 254 orang dilakukan dengan teknik random sampling (tabulasi Isac dan Michae). Dua variabel dalam penelitian ini adalah: varian produk wisata dan minat pengunjung edu mina wisata diambil melalui kuesioner. Uji kualitas data menggunakan One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test (Minitab 14), Uji Kualitas Instrumen menggunakan SPSS 16, dan uji Reliabilitas dengan rumus Alpha . Uji asumsi klasik menggunakan Uji Durbin-Watson Aotukorelasitas, Uji Multikolineritas dengan VIF (Varian Infalaction Factor) <tinggi 5 & R², uji heteroskedastisitas dengan plot scater, Normalitas Nilai-P> Model Uji Regresi 0,05 melalui Uji F dan uji T, dan interpretasi model output MINITAB 14. Hasil regresi linier berganda terdapat pengaruh positif varian variabel produk wisata (0,384) dan varian produk pariwisata (0,455) terhadap minat pengunjung edu mina pariwisata 84,4% dan sisanya sebesar 15,6 % dijelaskan oleh faktor lain. Ada pengaruh positif varian produk terhadap minat pengunjung edu mina wisata bersama atau sebagian.

Kata kunci: *Varian Produk Wisata, Komunitas Edu Mina Wisata, Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo.*

1. PENDAHULUAN

Cita-cita pembangunan pendidikan nasional lebih menekankan pada pendidikan transformatif, yaitu menjadikan pendidikan sebagai motor penggerak perubahan dari masyarakat berkembang menuju masyarakat maju. Pembentukan masyarakat maju selalu diikuti oleh proses transformasi struktural, yang menandai suatu perubahan dari masyarakat yang potensi kemanusiannya kurang berkembang menuju masyarakat maju yang mengaktualisasikan potensi kemanusiannya secara optimal untuk eksploitasi lingkungan yang bermanfaat dan bermartabat.

Tidak terkecuali kebijakan pembangunan kepariwisataan yang dijalankan pemerintah diarahkan tidak hanya pada pengembangan pariwisata sebagai sektor andalan dan unggulan dalam arti luas memberikan pendidikan (education) secara tidak langsung untuk mampu menjadi salah satu alternatif penghasil devisa, mendorong ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah,

memberdayakan perekonomian rakyat, memperluas lapangan pekerjaan, dan kesempatan berusaha serta meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan memelihara kepribadian bangsa, nilai-nilai agama serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup yang bersandar pada nilai luhur pengembangan pendidikan dalam arti luas . Salah satu prinsip kepariwisataan yang terkandung dalam Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah memberdayakan masyarakat setempat dimana masyarakat berhak berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata; serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Keikutsertaan masyarakat juga dijelaskan secara eksplisit dijelaskan dalam UU RI No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan

berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di tingkat lokal memiliki kesempatan yang sama dalam penyelenggaraan kepariwisataan.

Menurut Cohen dan Uphoff (1979) bahwa peran atau partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dan institusi bisa dilihat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan atau pemanfaatan, karena dengan manajemen wisata yang benar maka wisata yang bercorak pendidikan dengan varian produk yang tersaji akan memberikan dampak yang positif terhadap berkembangnya wisata daerah (pedesaan).

Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo merupakan salah satu pendidikan tinggi yang berkembang semakin baik dari tahun ke tahun, dalam rangka menjalankan, mengembangkan dan mengimplimentasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, pertumbuhan jumlah taruna setiap tahun mengalami peningkatan kualitas sejalan dengan berbagai usaha civitas akademika dalam usaha meningkatkan *performance* Politeknik dimata masyarakat dan pemerintah daerah dengan upaya untuk mengembangkan salah satu tempat praktek edu mina wisata yang tidak hanya sebatas *education practical* tetapi ada muatan pengembangan bisnis manajemen hasil perikanan di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris melalui Studi Korelasi Antara Varian Produk terhadap Minat Pengunjung Edu Mina Wisata Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo.

Menurut Spillane (2002), Daya tarik pariwisata adalah hal-hal yang menarik perhatian wisatawan yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata. Dengan lima unsur penting dalam objek wisata, yaitu: (1) *Attraction* atau hal-hal yang menarik perhatian wisatawan, (2) *Facilities / Infrastructure* / infrastruktur dari objek wisata, (4) *Transportation* atau jasa-jasa pengangkutan, dan (5) *Hospitality* atau keramahtamahan, kesediaan untuk menerima tamu.

Sedangkan menurut Karyono (1997), suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik disamping harus ada objek dan atraksi wisata, juga harus memiliki tiga syarat daya tarik, yaitu : (1) ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*), (2) ada sesuatu yang bisa dikerjakan (*something to do*), (3) ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*).

Menurut Utama (2010) dalam studi kasus pada obyek wisata “Faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan berkunjung ke kebun raya ekakarya Bedugul Bali” di ungkapkan bahwa faktor fasilitas yang tersedia meliputi cendramata, pilihan produk dan arena bermain sangat menentukan banyaknya pengunjung untuk datang ke lokasi wisata kebun raya ekakarya Bedugul Bali. Hubungan varian produk wisata yang tersedia di areal wisata memungkinkan sekali untuk lebih banyak mendatangkan pengunjung datang ke tempat lokasi wisata.

Produk Pariwisata berbeda dibanding dengan jenis produk barang dan jasa lainnya yang memiliki ciri-ciri berbeda dan untuk memahami bentuk serta wujud dari produk pariwisata, maka berikut ini pengertian produk pariwisata yang

dikemukakan oleh Burkat dan Medlik, yaitu produk pariwisata dapat merupakan suatu susunan produk yang terpadu, yang terdiri dari objek dan daya tarik wisata, transportasi, akomodasi dan hiburan, dimana tiap unsur produk pariwisata dipersiapkan oleh masing-masing perusahaan dan ditawarkan secara terpisah kepada konsumen (wisatawan/tourist). Sedangkan Medlik dan Middleton, yaitu produk pariwisata terdiri dari bermacam-macam unsur yang merupakan suatu paket yang satu sama lainnya tidak terpisahkan serta memenuhi kebutuhan wisatawan sejak meninggalkan tempat tinggalnya sampai ketempat tujuannya dan kembali lagi ketempat asalnya.

Produk wisata sebagai salah satu obyek penawaran dalam pemasaran pariwisata memiliki unsur-unsur varian produk utama yang terdiri 3 bagian (Oka A. Yoeti, 2002:211) yaitu Daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk didalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan, fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, rekreasi dan lainnya, dan kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut. Bukart dan Medlik (dalam Yoeti, 1986:151) mendeskripsikan produk wisata sebagai susunan produk yang terpadu, yang terdiri dari obyek wisata utama, obyek wisata pendukung, atraksi wisata, transportasi (jasa angkutan), akomodasi dan tersedianya kebutuhan pengunjung serta hiburan di mana tiap unsure varian produk wisata dipersiapkan oleh masing-masing pengelolaan atau perusahaan dan ditawarkan secara terpisah atau secara bersama dalam rangka menarik pengunjung.

Menurut *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO), pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

Pengunjung digolongkan dalam dua kategori, yaitu:

1. Wisatawan (*tourist*)

Pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya selama 24 jam di negara yang kunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut:

- a. Pesiar (*leisure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
- b. Hubungan dagang (*business*), keluarga, konferensi, misi, dan lain sebagainya.

2. Pelancong (*exursionist*)

Pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.

Dari beberapa pengertian tersebut, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengunjung adalah seseorang yang melakukan kunjungan pada objek dan daya tarik wisata yang dalam hal ini adalah objek wisata Pantai Penyusuk sebagai lokasi penelitian.

Karakteristik pengunjung dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu karakteristik sosial-ekonomi dan karakteristik perjalanan wisata Smith (1989:13). Dalam hal ini karakteristik pengunjung memberikan pengaruh yang tidak langsung terhadap pengembangan pariwisata. Tidak dapat diterapkan secara langsung langkah-langkah yang harus dilakukan hanya dengan melihat karakteristik pengunjung, melainkan perlu

melihat keterkaitan dengan persepsi pengunjung.

Sarana pariwisata disebut sebagai ujung tombak usaha kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaannya menjadi salah satu minat pengunjung (wisatawan) yang juga sangat tergantung kepada adanya kegiatan perjalanan wisata. Menurut Edward Inskeep (1991:42), sarana tersebut adalah sebagai berikut:

1. Akomodasi

Wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya sarana ini, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Informasi mengenai akomodasi ini mempengaruhi penilaian wisatawan pilihan jenis akomodasi yang dipilih, seperti jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, jumlah kamar yang tersedia dan sebagainya.

2. Tempat makan dan minum

Wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut. Pertimbangan yang diperlukan dalam penyediaan fasilitas makanan dan minuman antara lain adalah jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat

kualitas makanan dan minuman, pelayanan yang diberikan, tingkat harga, tingkat kebersihan, dan hal-hal lain yang dapat menambah selera makan seseorang serta lokasi tempat makannya.

3. Tempat belanja

Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja. Penilaian dalam penyediaan fasilitas belanja ini dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang yang dijual dan pelayanan yang memadai, lokasi yang nyaman dan akses yang baik serta tingkat yang relatif terjangkau.

4. Fasilitas umum di lokasi objek wisata

Fasilitas umum yang akan dikaji adalah fasilitas yang biasanya tersedia di tempat rekreasi seperti tempat parkir, toilet umum, musholla, dan lain-lain.

Edu mina merupakan wisata pendidikan perikanan yang di buat sebagai salah satu unit fungsi sebagai : 1) pelatihan para taruna dalam mengembangkan skill keilmuannya; 2) meningkatkan kompetensi para taruna; 3) sebagai wahana pengembangan diri taruna dalam bersosialisasi dengan dunia luar tanpa harus menanggalkan dirinya sebagai taruna.

Adapun alasan pemanfaatan lahan yang sebelumnya terbengkalai akan dijadikan edu mina wisata perikanan, karena : 1) lokasi lahan yang akan dikembangkan menjadi wisata pendidikan perikanan merupakan jalur menuju destinasi wisata kolam pancing air asin yang terletak di Desa Gisik Semanggi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yang letaknya kurang lebih 5 (lima) Km dari lahan yang akan dikembangkan milik Politeknik Kelautan dan Perikanan dan keberadaanya merupakan alternatif

pilihan wisata kolam pancing air asin; 2) adanya kecenderungan peningkatan pengunjung di kolam pancing air asin tersebut dari waktu ke waktu dan ini merupakan peluang pengembangan wisata kolam pancing Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo yang jaraknya lebih dekat dari sisi jarak dan lebih mudah terjangkau dari sisi akses transportasi; 3) keunggulan edu mina wisata adalah keberadaan kolam dengan air tawarnya yang memberikan nuansa pendidikan perikanan air tawar; 4) lokasi edu mina wisata dekat pasar Desa Kalangnganyar yang memungkinkan masyarakat sekitar untuk mudah menjangkaunya sebagai pilihan wisata kolam pancing bernuansa pendidikan karena setiap kolamnya berisi ikan yang berbeda jenisnya; 5) sebagai salah satu mendekatkan sistem pendidikan Politeknik Kelautan dan Perikanan kepada masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat Sidoarjo pada umumnya.

Edu mina wisata (wisata pendidikan perikanan) di programkan menjadi : 1) wisata pendidikan perikanan; 2) wisata konservasi dan lingkungan; 3) wisata bahari; dan ke 4) wisata kuliner yang berbahan ikan tawar. (diolah dari hasil wawancara dengan salah satu Dosen Prodi Teknik Budidaya Perikanan yaitu Bapak Ir. Teguh W, MP). Berdirinya Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo (Politeknik KP Sidoarjo) dilatar belakangi adanya keinginan untuk mencetak Sumberdaya Manusia (SDM) bidang kelautan dan perikanan yang kompeten, berdaya saing, dan unggul.

Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo merupakan Satuan Pendidikan Tinggi lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan yang menyelenggarakan

pendidikan program Diploma III. Dimana tujuannya:

1. Menyiapkan dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan profesionalitas sesuai dengan kebutuhan pembangunan Nasional dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri di bidang kelautan dan perikanan, serta berdaya saing tinggi di pasar global;
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan di bidang kelautan dan perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
3. Membangun jiwa kewirausahaan kalangan sivitas akademika yang dapat menumbuh kembangkan sektor industri bidang kelautan dan perikanan
4. Mewujudkan sistem penjaminan mutu internal untuk menghasilkan lulusan berkualitas dan pelayanan terbaik bagi masyarakat
5. Memperluas kesempatan belajar bagi pelaku utama berazaskan pemerataan dan keadilan
6. Mengembangkan program kemitraan dan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, masyarakat, stakeholder dan pemerintah daerah.

Menurut Edward Inskeep (1991:27), mengatakan bahwa suatu objek wisata harus mempunyai 5 unsur penting, yaitu:

1. Daya tarik

Daya tarik merupakan faktor produk utama yang mampu menarik wisatawan mengunjungi tempat tersebut, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk

menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik produk utama dari tujuan tersebut.

2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu tempat lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana wisata ini terdiri dari:

a. Prasarana akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.

b. Prasarana pendukung

Prasarana pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan.

3. Sarana Wisata

Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan

wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, dan alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

5. Masyarakat (pengelola), Lingkungan, dan Budaya

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan.

2. METODE PENELITIAN

Adapun konsep dan definisi secara operasional setiap variabel dengan

hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Produk Wisata Hasil Perikanan (X1)

Produk Wisata Hasil Perikanan diartikan objek wisata budidaya ikan dan hasil olahan ikan. Dimana:

- a. Wisata Budidaya Ikan adalah Wisata perikanan yang tersedia dan disiapkan mulai dari pembibitan, pemeliharaan, penanganan patologi ikan dan mekanisasi ikan dengan prosesnya.
- b. Wisata Hasil Olahan Ikan adalah Wisata perikanan yang tersedia dan disiapkan mulai dari pengelolaan hasil olahan ikan sampai pada kemasan, pemasaran dan distribusi (agribisnis)

2. Produk Sarana Wisata Perikanan (X2)

Produk sarana wisata perikanan adalah objek wisata utama (kolam pancing ikan) dan sarana wisata lainnya sebagai pendukung dan pelengkap wisata utama (kolam pancing ikan). Dimana:

- a. Objek wisata utama adalah kolam pancing ikan yang didalamnya tersedia ikan hidup siap pancing terdiri dari beberapa jenis ikan.
- b. Sarana Wisata lainnya adalah sarana wisata hiburan, pendidikan, rekreatif dan olahraga yang disediakan dan disiapkan untuk memberikan pilihan pada pengunjung wisata selain kolam pancing ikan.

3. Produk Layanan Wisata Perikanan (X2)

Produk layanan wisata perikanan adalah tata kelola pelayanan terhadap pengunjung untuk memberikan service exelent dan memperhatikan lingkungan (kondisi alam, budaya dan masyarakat sekitar) aman. Dimana:

- a. Pelayanan pengelola wisata adalah pelayanan terhadap pengunjung dari pengelola untuk memberikan kepuasan berwisata dan memberikan pelayanan service yang memuaskan semua pihak.
- b. Lingkungan Wisata adalah proses mengelola dan menjaga kelestarian alam di dalam dan di luar objek wisata termasuk menjaga budaya sekitar terjaga serta melibatkan masyarakat sekitar berperan aktif dengan merasa memiliki objek wisata pendidikan perikanan (edu mina wisata).

4. Minat Pengunjung Edu Mina Wisata (Y)

Minat pengunjung edu mina wisata adalah penciptaan image, keinginan dan kebutuhan untuk bergerak mendatangi (berkunjung) ke edu mina wisata karena tersedianya varian : 1) produk wisata hasil perikanan; 2) produk sarana wisata perikanan; 3) produk layanan wisata perikanan. Sehingga keberadaan edu mina wisata lebih banyak dikunjungi pengunjung tiap bulannya.

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2009: 59). Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu variabel bebas disebut juga variabel penyebab atau independen variabel (X) dan variabel terikat atau dependen variabel (Y) (Arikunto, 2002: 97) dalam Wahyuni (2007).

Dimana Variabel varian produk wisata (independenya) adalah Produk Wisata Hasil Perikanan(X1) dengan 2 indikator, 6 pernyataan; Produk Sarana Wisata Perikanan (X2)dengan 2 indikator,

6 pernyataan; dan Produk Layanan Wisata Perikanan(X3)) dengan 2 indikator, 6 pernyataan sementara variabel dependen atau terikatnya adalah minat pengunjung yang dapat diketahui melalui Minat Pengunjung Edu Mina Wisata(Y) Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo.

Jawaban setiap item instrumen dalam kuisioner dengan menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negative. dengan pola sebagai berikut:

Sangat Setuju 5 4 3 2 1 Sangat Tidak Setuju.

Menurut Sugiyono (2009:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah taruna angkatan akhir, Dosen Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo dan Masyarakat sekitar lokasi tempat penelitian sebanyak 569 orang yang tersebar dalam 3 kelompok (taruna, dosen, masyarakat).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009: 118) atau cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi (Mustafa, 2000). Artinya jika elemen populasi ada 569 dan yang akan dijadikan sampel adalah 254, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan 254/569 untuk bisa dipilih menjadi

sampel dari populasi tertentu sesuai yang dikembangkan Isaac dan Michael.

Menurut Arikunto (2002: 107) dalam Wayuni (2007) sumber data dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh, ada dua sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer

Yaitu sumber data langsung subyek penelitian diperoleh dari Badan Akademik dan Administrasi Keuangan (BAAK) Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo, obyek penelitian dari taruna aktif dan alumni (masyarakat) melalui penyebaran kuisioner.

2. Sumber data sekunder

Yaitu sumber data yang terdapat pada buku-buku, jurnal, tesis terdahulu dan unduhan google yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2009: 194) untuk menghasilkan kualitas hasil penelitian perlu dilakukan pengumpulan data dengan tehnik:

1. Wawancara

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2009: 194). Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak, dan dapat pula melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

2. Angket (kuisioner)

Angket/kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2006: 151). Angket/kuisioner dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pernyataan yang dibagikan

kepada responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Alternatif jawaban setiap instrument menggunakan pengukuran skala likert.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dokumen yang menjadi target dalam populasi, yang masuk kategori sebaran sampel dalam populasi.

Uji normalitas dapat juga menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test(dengan program software MINITAB 14). Sampel yang akan dipakai untuk analisis haruslah berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ (0,05), jika signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal.

Dalam penyusunan angket, dilakukan ujicoba kepada responden kemudian dihitung validitas dan reliabilitasnya. Menurut Santoso (2000: 277) dalam Akbar (2006) dasar pengambilan keputusan uji validitas dengan bantuan program SPSS16:

- 1) Jika r hasil positif, serta r hasil $> r$ tabel, maka butir atau variabel itu valid.
- 2) Jika r hasil tidak positif, dan r hasil $< r$ tabel, maka butir atau variabel itu tidak valid.

Untuk menguji instrumen penelitian ini digunakan rumus Alphas dengan bantuan program SPSS 16. Menurut Santoso (2000: 277) dasar pengambilan uji reliabilitas adalah ;

- 1) Jika r Alpha positif dan r Alpha $> r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut reliable.
- 2) Jika r Alpha positif dan r Alpha $< r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak reliable.

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat $= 5\%$ pada software MINITAB 14. Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi (Santoso. 2002 : 215).

Model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas. Deteksi adanya multikolinearitas dipergunakan nilai VIF (Varian Inflation Factor) dengan bantuan software MINITAB 14, apabila nilai koefisien VIF $> 0,05$ (5%) berarti terjadi multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai koefisien $< 0,05$ (5%) dan nilai toleransi di atas 0,1 berarti data bebas multikolinearitas (Santoso, 2001: 203).

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi menggunakan uji Glejser untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Jika variabel bebas signifikan secara statistik dengan bantuan software MINITAB 14 mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi (Sig (2-tailed)) $> 5\%$ di atas

tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas atau tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya atau bebas heteroskedastisitas (Santoso, 2001: 301).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Menguji asumsi kenormalan residual juga bisa menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, menggunakan bantuan software MINITAB 14.

Analisis yang dipergunakan dengan bantuan software MINITAB 14, menggunakan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

(Sugiyono, 2009: 277)

Dimana:

Y = Minat Pengunjung Edu Mina Wisata

X₁ = Produk Wisata Hasil Perikanan

X₂ = Produk Sarana Wisata Perikanan

X₃ = Produk Pelayanan Wisata Perikanan

A = konstanta yang merupakan intersep antara garis X dan

b₁ x₁ = koefisien perubah bebas antara X₁ terhadap Y

b₂ x₂ = koefisien perubah bebas antara X₂ terhadap Y

b₃ x₃ = koefisien perubah bebas antara X₃ terhadap Y

e = tingkat kesalahan

b = Koefisien Regresi

Uji F digunakan untuk menguji kecocokan model yang digunakan, sehingga hasil pengolahan regresi linier berganda dapat digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel

independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji t.

3. HASIL DAN DISKUSI

Pengujian kenormalan data untuk variabel varian produk hasil wisata perikanan (X₁), Variabel varian produk sarana wisata perikanan (X₂), Variabel varian pelayanan wisata perikanan (X₃) tampak pada output diatas didapatkan nilai p-value 0,150 (15%) yang melebihi nilai α , yaitu 0,05 (5%) maka kesimpulannya adalah menerima H₀ yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Pengujian kenormalan data untuk variabel varian produk wisata tampak pada output diatas didapatkan nilai p-value 0,150 (15%) yang melebihi nilai α , yaitu 0,05 (5%) maka kesimpulannya adalah menerima H₀ yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Pengujian kenormalan data untuk variabel minat pengunjung edu mina wisata tampak pada output diatas didapatkan nilai p-value 0,150 (15%) yang melebihi nilai α , yaitu 0,05 (5%) maka kesimpulannya adalah menerima H₀ yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Ketiga variabel dalam penelitian berdistribusi normal, sehingga layak dilakukan uji statistik selanjutnya.

Uji validitas variabel varian produk wisata didapatkan semua butir pernyataan mempunyai nilai r korelasi lebih dari 0,1279, sehingga semua butir pernyataan dinyatakan valid. Uji validitas variabel minat pengunjung edu minawisata didapatkan butir soal nomor 1 dan 5 mempunyai nilai r korelasi kurang dari 0,1279, sehingga dinyatakan tidak valid. Butir soal yang tidak valid tersebut dikeluarkan dan kemudian dilakukan pengujian kembali.

Setelah uji validitas variabel varian produk wisatatahap kedua dilakukan, didapatkan pernyataan butir soal nomor 10 mempunyai nilai r korelasi kurang dari 0,1279, sehingga dinyatakan tidak valid. Butir soal yang tidak valid tersebut dikeluarkan dan kemudian dilakukan pengujian kembali. Setelah mengeluarkan butir soal nomor 10 untuk variabel varian produk wisata, maka dilakukan uji validitas ketiga. Setelah mengeluarkan item butir soal yang tidak valid, maka didapatkan nilai r (korelasi) yang semuanya lebih dari 0,1279 sehingga dapat disimpulkan bahwa sisa butir soal valid.

Tampak pada output bahwa nilai Alpha Cronbach pada variabel varian produk wisata adalah 0,727 yang lebih dari nilai r tabel 0,1279; maka butir-butir soal pada variabel varian produk wisata dinyatakan reliabel. Demikian juga nilai Alpha Cronbach pada variabel minat pengunjung edu mina wisata adalah 0,668 yang lebih dari nilai r tabel 0,1279; maka butir-butir soal pada variabel varian produk wisata dinyatakan reliabel. Dapat disimpulkan bahwa 18 butir soal dari variabel varian produk wisata dan 9 butir soal dari variabel minat pengunjung edu mina wisata (setelah tiga butir soal dikeluarkan) dinyatakan valid dan reliabel, sehingga data inilah yang akan dipakai untuk uji selanjutnya.

Pemeriksaan residual atau sisaan ini dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang berlaku dalam suatu analisis regresi, yang dikenal dengan IIDN (identik, independent, dan normal) dan kasus multikolinier. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan Singgih Santosa (2000:219), jika nilai D-W antara -2 sampai 2 tidak ada autokorelasi. Nilai D-

W hasil perhitungan 1,44123 pada tabel 4.10 yang terletak antara -2 sampai 2, sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Hasil output MINITAB 14 tabel 4.11 menunjukkan nilai VIF (Varian Infalaction Factor) kurang dari 0,05 atau 5% dan uji parsial (uji t) signifikan semuanya dengan dibarengi oleh nilai R^2 yang tinggi (85,7%), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinier.

Pemeriksaan ini bertujuan untuk menguji apakah penyebaran residual identik (konstan) atau varians dari setiap residual yang dihasilkan adalah homogen dan menyebar secara acak. Hasil output dari software MNITAB 14 memperlihatkan hasil scatter plot antara residual yang dibakukan dan acak atau tidak membentuk pola, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menguji asumsi kenormalan residual digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan Output MINITAB 14 tampak bahwa nilai p -value sebesar 0,150 lebih dari 0,05 sehingga diputuskan terima H_0 sehingga residual berdistribusi normal.

Model regresi linier berganda (satu variabel respons dan lebih dari satu variabel prediktor) adalah $y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \dots + \beta_k x_k + \varepsilon$

Dalam penelitian ini model regresi linier berganda adalah

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Dimana:

x_1 : Produk Wisata Hasil Perikanan

x_2 : Produk Sarana Wisata Perikanan

x_3 : Produk Pelayanan Wisata Perikanan

y : Minat Pengunjung Edu Mina Wisata Perikanan

Hasil software MINITAB 14 didapatkan hasil bahwa terdapat korelasi

yang signifikan antaraproduk wisata hasil perikanan dengan varian produk wisata perikanan, antara sarana wisata perikanan dengan varian produk wisata perikanan, antara pelayanan wisata perikanan dengan varian produk wisata ditunjukkan dengan nilai r (korelasi) lebih dari 0,05 yaitu 0,816. Antara produk wisata hasil perikanan dengan minat pengunjung edu mina wisata, antara produk sarana wisata perikanan dengan minat pengunjung edu mina wisata, antara produk pelayanan wisata perikanan dengan minat pengunjung edu mina wisata ditunjukkan dengan nilai r (korelasi) lebih dari 0,05 yaitu 0,873. Antara varian produk wisata dengan minat pengunjung edu mina wisata ditunjukkan dengan nilai r (korelasi) lebih dari 0,05 yaitu 0,890. Hasil korelasi yang signifikan dapat pula dilihat dari nilai p -value yang kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$) atau 0,000.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan antara varian produk wisata terhadap minat pengunjung edu mina wisata, Pada tabel tampak bahwa nilai p -value kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dan nilai F hitung lebih dari 3,95 yaitu 266,00, maka diputuskan tolak H_0 yang berarti bahwa model regresi signifikan atau varian produk wisata secara nyata berpengaruh terhadap minat pengunjung edu mina wisata.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial varian produk wisata hasil perikanan terhadap minat pengunjung edu mina wisata, varian produk sarana wisata perikanan terhadap minat pengunjung edu mina wisata, varian produk pelayanan wisata perikanan terhadap minat pengunjung edu mina wisata pada tabel tampak bahwa nilai p -value nya 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai

t hitung sebesar 6,31 lebih dari 1,980 (pada lampiran tabel distribusi tabel t) maka diputuskan tolak H_0 yang berarti bahwa independent (X_1, X_2, X_3) secara signifikan berpengaruh terhadap dependent (Y) dengan asumsi Independent X_1, X_2, X_3 konstan.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial varian produk wisata terhadap minat pengunjung edu mina wisata, hasil output MINITAB 14 tampak bahwa nilai p -value sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (5%) dan nilai t hitung sebesar 7,67 lebih dari 1,980 (pada lampiran tabel distribusi tabel t) maka diputuskan tolak H_0 yang berarti bahwa independent (X) secara signifikan berpengaruh terhadap minat pengunjung edu mina wisata dengan asumsi independent (X) konstan.

Dari output MINITAB 14, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,450 menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel produk wisata hasil perikanan terhadap minat pengunjung edu mina wisata atau dapat dikatakan bahwa produk wisata hasil perikanan semakin baik, maka minat pengunjung edu mina wisata akan meningkat. Nilai koefisien tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika produk wisata hasil perikanan ditingkatkan 1 unit satuan maka minat pengunjung edu mina wisata rata-rata akan meningkat sebesar 0,450.
- 2) Koefisien regresi X_2 sebesar 0,436 menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel produk sarana wisata perikanan terhadap minat pengunjung edu mina wisata atau dapat dikatakan bahwa produk sarana

wisata perikanan yang disediakan semakin baik, maka minat pengunjung edu mina wisata akan meningkat. Nilai koefisien tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika produk sarana wisata ditingkatkan 1 unit satuan maka minat pengunjung edu mina wisata rata-rata akan meningkat sebesar 0,436.

- 3) Koefisien regresi X_3 sebesar 0,426 menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel produk pelayanan wisata perikanan terhadap minat pengunjung edu mina wisata atau dapat dikatakan bahwa produk pelayanan wisata perikanan yang disediakan semakin baik, maka minat pengunjung edu mina wisata akan meningkat. Nilai koefisien tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika produk pelayanan wisata ditingkatkan 1 unit satuan maka minat pengunjung edu mina wisata rata-rata akan meningkat sebesar 0,436.
- 4) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). dengan kata lain koefisien determinasi untuk mengukur prosentase total variansi variabel Y yang dijelaskan oleh variabel independent di dalam garis regresi. pada output MINITAB 14 tampak bahwa R^2 sebesar 85,7 % yang berarti bahwa variansi dari minat pengunjung edu mina wisata dijelaskan oleh variansi produk wisata hasil perikanan, produk sarana wisata hasil perikanan, produk pelayanan wisata perikanan sebesar 85,7 % dan sisanya sebesar 14,3% dijelaskan oleh faktor lain diluar independent X_1 , X_2 , X_3 , misalnya

banyaknya tempat wisata lain yang berbeda yang ada di sekitar lokasi edu mina wisata Poltkenik KP Sidoarjo, frekuensi kehadiran pengunjung yang sudah berlangganan di tempat wisata lainnya dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa independent X_1 , X_2 , X_3 berpengaruh signifikan dependent Y baik secara parsial ataupun secara simultan, hal ini ditunjukkan pada tabel 4.12 dimana nilai r (korelasi) lebih dari 0,5 yaitu 0,816 untuk korelasi antara independent X_1, X_2, X_3 dan independent X . 0,873 untuk korelasi antara independent X_1, X_2, X_3 dan independent X , serta 0,890 untuk korelasi independent X dan dependent Y .

Hasil penelitian mengenai korelasi varian produk hasil perikanan, varian produk sarana wisata perikanan, varian produk pelayanan wisata perikanan dan varian produk wisata terhadap minat pengunjung edu mina wisata Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo secara signifikan dapat meningkatkan jumlah kunjungan pengunjung ke edu mina wisata Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo kedepan.

Menurut Ariyanto (2005), ada berbagai faktor yang menentukan seseorang untuk membeli jasa atau mengunjungi objek wisata yaitu : lokasi, fasilitas, citra, harga/tarif dan pelayanan. Faktor-faktor lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) *Attraction* (Daya tarik); daerah tujuan wisata untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.

- 2) *Accesable* (Transportasi); *acesable* dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata.
- 3) *Amenities* (Fasilitas); amenities memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan nyaman tinggal lebih lama.
- 4) *Ancillary* (Kelembagaan); adanya lembaga pariwisata atau ciri khas yang membedakan dari wisata lainnya, wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW (daerah tujuan wisata) apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan (protection of tourism) dan terlindungi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

a. Penelitian Oleh Akrom (2014)

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan wisatawan di Pantai Cahaya. Weleri, Kabupaten Kendal” adalah pendapatan wisatawan, biaya perjalanan, biaya perjalanan ke obyek wisata lain, lama perjalanan dan fasilitas.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 orang wisatawan yang berkunjung ke Pantai Cahaya dengan menggunakan teknik accidental sampling. Data yang digunakan adalah data primer berdasarkan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa pendapatan dan fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan

wisatawan Pantai Cahaya, sedangkan biaya perjalanan, biaya perjalanan ke objek wisata lain dan lama perjalanan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Cahaya.

b. Penelitian Oleh Thiunsak dan Ruangnanases (2016)

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengunjung Internasional untuk Kembali Mengunjungi Bangkok, Thailand”. Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi faktor yang memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi wisatawan untuk kembali berkunjung ke Bangkok di masa depan.

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu menggunakan kuesioner dengan mengumpulkan data primer untuk analisis. Total sampel sebanyak 189 wisatawan Internasional. Analisis regresi sederhana dan berganda diambil untuk menguji faktor-faktor yang secara signifikan memprediksi minat kunjungan kembali.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor yang secara statistik signifikan adalah kepuasan yang dirasakan pada akomodasi, belanja dan sikap dari orang-orang Thailand, motif relaksasi, tempat rekreasi dan tujuan keseluruhan. Faktor ini berhubungan positif dengan minat kunjungan kembali wisatawan. Penelitian ini menemukan bahwa responden yang setia ke Bangkok dimana kemungkinan mereka untuk meninjau kembali dan merekomendasikan Bangkok kepada orang lain.

Penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya terlihat bahwa tujuan pertama penelitian yaitu untuk menguji secara empiris adanya korelasi melalui studi antara varian produk wisata yang meliputi produk wisata hasil perikanan, produk sarana wisata perikanan, produk pelayanan wisata perikanan terhadap minat pengunjung edu mina wisata Politeknik Kelautan Perikanan Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini tercapai, baik secara simultan ataupun parsial variabel independent X_1 , X_2 , X_3 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent Y .

Manfaat yang dikemukakan kepada Politeknik Kelautan dan Perikanan adalah dapat memberikan masukan yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan edu mina wisata melalui varian produk wisata yang akan dikembangkan ke depan dengan merujuk pada referensi hasil penelitian ini.

Manfaat bagi Taruna dan pengampu (Dosen) dapat memberikan masukan bahwa varian produk wisata apabila disediakan dan disiapkan secara baik akan meningkatkan minat pengunjung edu mina wisata yang dimiliki Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo. Sehingga nantinya diharapkan para Taruna khususnya Prodi Agribisnis dan umumnya Taruna dari Prodi yang lain memiliki pemikiran entrepreneurship di bidang edu mina wisata hasil perikanan.

Pemberian alternatif sistematika logika dan implementatif bagi praktisi pengembang wisata, bahwa varian produk wisata memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat pengunjung edu mina wisata, sehingga diharapkan kedepan tempat wisata dengan latar belakang perikanan akan tumbuh berkembang dengan pesat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis dan bahasan tentang korelasi variabel varian produk wisata terhadap minat pengunjung edu mina wisata Politeknik Kelautan dan Perikanan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis pertama yang diajukan bahwa terdapat hubungan secara signifikan terhadap minat pengunjung edu mina wisata Politeknik Kelautan Perikanan Sidoarjo dengan asumsi bahwa produk wisata hasil perikanan, produk sarana wisata perikanan, produk pelayanan wisata perikanan semakin baik, maka minat pengunjung edu mina wisata akan meningkat.
2. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis kedua bahwa terdapat hubungan antar varian produk wisata secara signifikan terhadap minat pengunjung edu mina wisata Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo dengan asumsi semakin baiknya varian produk wisata maka minat pengunjung edu mina wisata Politeknik Kelautan Perikanan Sidoarjo akan meningkat.
3. Dari hasil dan pengujian ketiga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara produk wisata hasil perikanan, produk sarana wisata hasil perikanan dan produk pelayanan wisata perikanan dengan varian produk wisata terhadap minat pengunjung edu mina wisata Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous, 2002. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik

- Indonesia Nomo.045/U/2002. *Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- _____. 2010. *Pedoman Penulisan Tesis*. Program Pasca Sarjana UPN "Veteran" Jawa Timur. Surabaya.
- Arikunto, Suharsini, Dr, Prof, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bryson, J. M., 1995, *Strategic Planning for Public and Non Profit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*, Jossey-Bass Publishers: San Francisco.
- Dalimunthe N. 2007. *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Potensiwisata bahari Pantai Cermin Kabupaten Serdang*
- Bedagai. [tesis]. [Internet]. [dikutip 12 Oktober 2015]. Medan [ID]: Universitas Sumatera Utara 142 Hal. Dapat diunduh dari: repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7119/1/08E00254.pdf
- Hijriati E, Mardiana R. 2014. *Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi*. [Jurnal: Vol 2 No 3]. [Internet]. [dikutip tanggal 29 Oktober 2015]. Bogor [ID]: IPB. Dapat diunduh dari: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/sociality/article/view/9422>
- Imran Andelissa Nur. 2012. *Identifikasi Kapasitas Komunitas Lokal dalam Pemanfaatan potensi Ekowisata Bagi Pengembangan Ekowisata di Kawah Cibuni*. [Jurnal: Vol 23 No 2]. [Internet]. [dikutip tanggal 29 Oktober 2015]. Bandung [ID]: ITB. Dapat Diunduh dari: <http://www.sappk.itb.ac.id/jpwk/wpcontent/uploads/2014/02/03-Jurnal-6-Andelisa.pdf>
- Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning, and Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold. [Internet]. [dikutip tanggal 7 November 2015]. Dapat diunduh di: <http://www.intechopen.com/download/pdf/35710>.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang..
- Jugiyanto HM, Prof,Dr, MBA Akt, 2008. *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan meningkatkan Respon*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. Yogyakarta.
- Mustafa Hasan, 2000. *Tekhnik Sampling*. Unduhan Google.
- Mustapha NA, Azman I , Ibrahim Y. 2013. *Barriers To Community Participation In Tourism Development In Island Destination; Tioman Island*. [Journal of Tourism, Hospitality & Culinary Arts: Vol 5 No 1]. [Internet]. [dikutip tanggal 29 Oktober 2015]. Malaysia. Dapat diunduh dari: [\[http://www.jthca.org/Download/pdf/V5%20IS1/chap%20.pdf\]](http://www.jthca.org/Download/pdf/V5%20IS1/chap%20.pdf)
- Nasikun. 1997. *Model Pariwisata Pedesaan: Pemodelan Pariwisata Pedesaan untuk Pembangunan Pedesaan yang Berkelanjutan*. dalam Prosiding Pelatihan dan Lokakarya Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Nuh, Muhammad, 2010. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014*. Menteri Pendidikan Nasional RI. 27 Januari 2010. Jakarta.
- Nuraeni, Bellinda Sofia, 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang*. Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang

- Nuryanti, W. 1999. *Heritage, Tourism and Local Communities*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sahawi, Muna, El, 2015. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata dan dampaknya terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia, IPB Bogor
- Santoso, Singgih, 2010. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Gramedia. Jakarta.
- Supranto, J, MA, APU, Prof, 2004. *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*. Rineka Cipta Bandung.
- Sugiono, Dr, Prof, 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta Bandung.
- Utama, I Gusti Bagus Rai, 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wisatawan Berkunjung ke Kebun Raya Ekakarya Bedugul Bali*. Universitas Dyana Pura Bali.
- [UU] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang *Kepariwisataan*.
- [UU] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataan*.
- Wiradipoetra, Faikar, Adam dkk, 2016. *Analisa Presepsi Wisatawan mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata terhadap Minat Berkunjung*. STP ARS Internasional, Faikaradam@ymail.com. AKPAR BSI Bandung: Erlangga.